

ABSTRACT

Meaning of Single Shaming on Tilik Short Movies By Adult Men's

Ridho Rachmatryono¹⁾, Reni Dyanasari²⁾, Nathaniel Antonio P.³⁾

¹⁾ Student of Communication Science, Universitas Pembangunan Jaya

²⁾ Lecturer of Communication Science, Universitas Pembangunan Jaya

The single shaming phenomenon is interesting to study because it has long been a phenomenon in the midst of Indonesian society. In Indonesia, it is normal to show insult to one's single status, especially to women. The single shaming phenomenon is one of the issues raised in a short film entitled Tlik. So it is necessary to do research on the meaning of single shaming in the film Tilik by adult men. The reason for choosing informants from among adult men is that they have watched the film Tilik, because single shaming is the result of a patriarchal cultural construction that has long been embraced by Indonesian society. The research findings show that the meaning given by adult men to the single shaming phenomenon has a variety of understandings. The dominant position was identified by the informant's agreement regarding the single shaming phenomenon contained in the Tilik film. For negotiation, it is identified by the statement of the informant who is in a neutral position or shows agreement on one side and disagreement on the other. After identifying the position of the opposition, the researcher did not find this position regarding the answers of the three informants. This is because the three informants are adult men who live in urban areas. Where people who live in urban areas are included in urban communities. In essence, urban communities have a more open mindset regarding the acceptance of new existing cultures. Therefore, the reason for not finding an oppositional position or disagreement regarding single shaming in the Tilik film is because the three informants have a more open viewpoint and thought with new cultures, understanding, and ideologies that exist in society.

Keywords: *Tilik Film, Single Shaming, Patriarchal Culture, Adult Men*

Libraries 27

Publications Years : 2010 - 2020

ABSTRAK

Pemaknaan *Single Shaming* di Film *Tilik* Oleh Pria Dewasa

Ridho Rachmatryono¹⁾, Reni Dyanasari²⁾, Nathaniel Antonio P.³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

²⁾ Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Jaya

Fenomena *Single Shaming* menarik untuk diteliti dikarenakan sejak lama telah menjadi sebuah fenomena ditengah-tengah masyarakat Indonesia. Di Indonesia, penghinaan terhadap status lajang seseorang khususnya ditunjukkan pada perempuan adalah hal yang wajar. Fenomena *single shaming* menjadi salah satu isu yang diangkat kedalam sebuah film pendek yang berjudul *Tilik*. Sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai pemaknaan *single shaming* di film *Tilik* oleh kalangan pria dewasa. Alasan pemilihan informan dari kalangan pria dewasa adalah yang sudah menonton film *Tilik*, karena *single shaming* merupakan hasil dari konstruksi budaya patriarki yang sudah lama dianut oleh masyarakat Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemaknaan yang diberikan oleh kalangan pria dewasa terhadap fenomena *single shaming* tersebut memiliki keberagaman pemahaman. Posisi dominan diidentifikasi dengan kesetujuan informan mengenai fenomena *single shaming* yang terkandung dalam film *Tilik*. Untuk negosiasi diidentifikasi dengan pernyataan informan yang berada diposisi netral atau menunjukkan kesetujuan pada satu sisi dan ketidak setujuan pada sisi lain. Setelah diidentifikasi terkait posisi oposisi, peneliti tidak menemukan posisi tersebut terhadap jawaban dari ketiga informan. Hal ini dikarenakan ketiga informan merupakan pria dewasa yang menetap di daerah perkotaan. Dimana masyarakat yang menetap di daerah perkotaan termasuk kedalam masyarakat urban. Pada hakikatnya masyarakat urban memiliki pemikiran yang lebih terbuka terkait penerimaan budaya-budaya baru yang ada. Oleh sebab itu, alasan tidak ditemukannya posisi oposisi atau ketidak setujuan terkait *single shaming* pada film *Tilik* ini karena ketiga informan memiliki sudut pandang dan pemikiran lebih terbuka dengan budaya, pemahan, dan ideologi baru yang ada ditengah masyarakat.

Kata Kunci: Film *Tilik*, *Single Shaming*, Budaya Patriarki, Masyarakat Urban, Pria Dewasa

Pustaka 27

Tahun Publikasi : 2010 - 2020